



Pelatihan Dai Muda Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Salman Hasani^{1*}, Rofiazka Fahmi Huda², Warissuddin Soleh³, Ady Muh. Zainul Musthofa⁴, Helmun Jamil⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Indonesia, 36361

E-mail: *salman.hasani@unja.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2153>

Info Artikel:

Diterima :
2024-12-01

Diperbaiki :
2024-12-31

Disetujui :
2025-02-17

Kata Kunci: Dai Muda,
Profesional, Pendidikan
Dakwah

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi dalam berdakwah secara profesional. Tantangan dakwah dewasa ini semakin kompleks, dai muda diharapkan mampu menyampaikan pesan Islam dengan efektif dan relevan. Pelatihan diikuti 30 mahasiswa dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan terdiri dari teknik komunikasi publik, strategi dakwah, serta pemanfaatan media digital dalam penyampaian pesan keislaman. Selama pelatihan, mahasiswa berkesempatan untuk berlatih langsung di hadapan audiens dan melalui media sosial. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi, baik penyampaiannya di hadapan masyarakat maupun dalam penggunaan platform digital dakwah. Selain itu, mahasiswa juga menghasilkan produk media pembelajaran seperti video tutorial dan poster yang bisa menjadi alat bantu dalam kegiatan dakwah. Kegiatan ini selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, juga berpotensi meningkatkan kualitas dakwah di masyarakat. Dengan keterampilan yang diperoleh, diharapkan mahasiswa menjadi dai muda profesional yang mampu berkontribusi menyebarkan nilai-nilai Islam secara positif.

Abstract: This training aims to enhance the Arabic Language Education students skills at FKIP Universitas Jambi in professional preaching. The challenges of preaching today are

increasingly complex, and young preachers are expected to convey Islamic messages effectively and relevantly. The training involved 30 students and included stages of preparation, socialization, training, mentoring, and evaluation. The materials covered public communication techniques, preaching strategies, and the use of digital media. During the training, students had the opportunity to practice directly in front of audiences and through social media. The result showed a significant improvement in communication skills, both in public delivery and in the use of digital preaching platforms. Additionally, students produced learning media such as tutorial videos and posters that can serve as aids in preaching activities. This activity also has the potential to enhance the quality of preaching in the community. With the skills acquired, it is hoped that students will become professional young preachers capable of positively contributing to the dissemination of Islamic values.

Keywords: *Young Preacher, Professional, Preaching Education*

Pendahuluan

Semua agama mengajarkan kebaikan, tidak terkecuali Islam yang secara prinsip dan praktik mengajak dan mengajarkan kebaikan kepada umat manusia, lazimnya dinamakan dengan dakwah. Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005), hlm. 45. Substansi dakwah adalah menyentuh, merangkul, dan menyatukan umat manusia khususnya umat Islam dalam kebaikan(Ahmad, 2020). Dakwah tidak dilakukan dengan mencaci-maki, ujaran kebencian, dan menuduh tanpa bukti yang valid kepada objek dakwah(Khoirurri'in, 2019). Hal ini dapat dilihat dalam ajaran al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 125, "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik"(Departemen Agama Republik Indonesia, 2010)

Orang yang menyampaikan dakwah disebut dai/daiyah(Rakhmat, 2004). Dai tidak identik dengan orang yang hanya tampil di mimbar saja, sebab penyampaian dakwah kepada kebaikan apalagi di era teknologi informasi yang pesat sekarang tidak selalu melalui media lisan(Qomar, 2014). Pakar ilmu dakwah, Abdullah dalam bukunya "Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah" mewacanakan redefinisi dai, sebab sebagian masyarakat mempersepsikan dai itu hanya mereka yang berbicara di mimbar-mimbar saja.(Abdullah, 2019)

Dai profesional adalah dai yang menguasai ilmu agama yang baik dan benar, memiliki ilmu komunikasi yang mumpuni, dan menjadi contoh teladan yang baik di tengah-tengah masyarakat(Hamka, 1984). Dai yang membekali diri dengan baik akan dapat tempat di masyarakat. Nasihat-nasihatnya dipatuhi, petuah-petuahannya didengarkan, dan citranya kharismatik (Arifin, 2021). Indonesia pernah melahirkan dai-dai yang begitu mempesona umat di masa lalu, seperti almarhum Buya Hamka,

almarhum Zainudin MZ, dan lain-lain. Lalu Ahmad Zaenuri mengistilahkan dengan Penceramah idaman sepanjang masa (Zaenuri, 2022).

Sebelum terjun ke lapangan, seorang dai harus benar-benar membekali diri dengan kompetensi yang mumpuni (Rizky, 2024) Utama sekali seorang dai yang berhadapan dengan masyarakat yang heterogen, yang terdiri dari berbagai ras, suku, dan adat istiadat yang berbeda, tentunya harus memiliki pemahaman mad'u (objek dakwah) yang matang, sehingga tujuan dakwah itu berhasil dan diterima masyarakat. (Zaenuri, 2022)

Maraknya fenomena dai di Indonesia tanpa memiliki akar keilmuan yang kuat dan hanya bermodalkan penampilan seperti ulama dan dibumbui dengan *stand up comedy* menjadikan wajah Islam yang sejuk kehilangan esensinya (Rahmat, 2022). Efek yang timbul adalah banyaknya keresahan dan gesekan di masyarakat akibat dai yang tidak memahami substansi dakwah (Madjid, 2000). Dakwah yang menyatukan dan mencerahkan bergeser makna menjadi ujaran kebencian, acara tuduh menuduh, klaim sepihak tanpa klarifikasi, bahkan bisa menjadi pemantik perpecahan bangsa. (Faizin, 2022)

Keadaan ini semakin parah apabila motivasi dakwahnya dilandasi kepentingan politik tertentu, sehingga ayat-ayat al-Qur'an yang suci dan hadis Nabi yang mulia dicocok-cocokkan dengan selera dai tersebut (Hidayat, 2021). Hal ini semakin semrawut apabila ditambah dengan mental masyarakat yang tidak memiliki literasi yang baik, sehingga yang tersebar berikutnya di media-media sosial adalah berita-berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan sumbernya. (Asy'ari, 2019)

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi adalah mahasiswa yang sebagian besar mahasiswanya berlatar belakang pesantren. Realitas ini ditambah fakta bahwa sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah marbot masjid dan mushalla di berbagai tempat di kota Jambi maupun di kabupaten Muaro Jambi. (Hulwani, 2024)

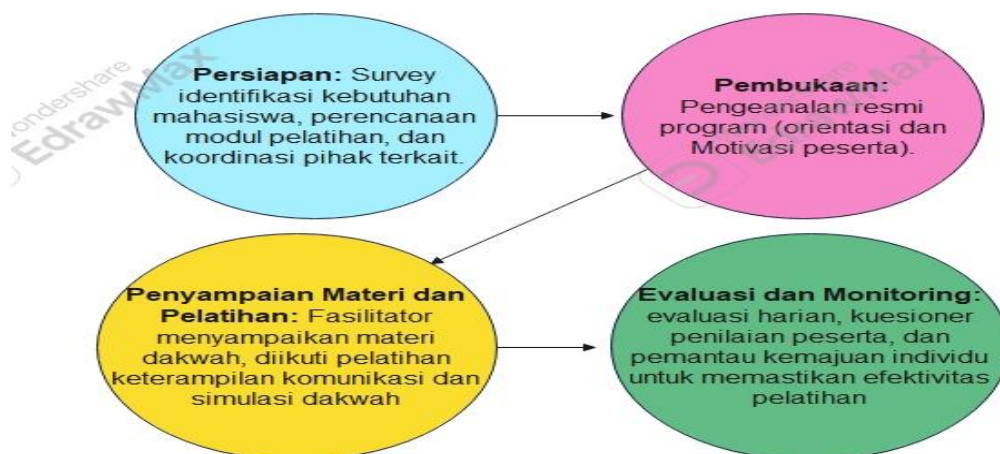
Fakta di lapangan sering sekali mahasiswa prodi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) ini diminta untuk menyampaikan dakwah/ceramah, terutama di saat-saat peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, mengisi halal bi halal, kajian majlis taklim, dan khutbah jum'at. Bisa sebagai narasumber utama atau sebagai narasumber pengganti apabila dai/khatib berhalangan hadir. Kenyataan ini dimungkinkan karena masyarakat melihat mahasiswa prodi PBA memiliki latar belakang pendidikan agama dan bisa juga karena image prodi PBA itu identik dengan kajian-kajian yang berbahasa Arab dan Islam. (Hulwani, 2024)

Melihat kenyataan inilah, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dosen Pendidikan Bahasa Arab menganalisis urgensi pelatihan dai profesional terutama kepada kalangan generasi muda seperti mahasiswa prodi PBA ini penting dilaksanakan dan diterapkan. Harapan utama pelatihan ini adalah melahirkan kader-

kader dai yang profesional dan memahami unsur dakwah dengan baik, meliputi profil dai, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, pendekatan dakwah, dan efek dakwah.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjudul "Pelatihan Dai Muda Profesional" di Universitas Jambi bertujuan meningkatkan keterampilan dakwah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, dengan tujuan agar mereka menjadi *agent* yang membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan (Norman, 2009). Metode partisipatif digunakan, melibatkan ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi untuk menghasilkan dai muda kompeten (Islami, 2019) dengan Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)(Afandi et al., 2022). Adapun pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap dalam *flowchart* berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Dengan metode yang terstruktur dan melalui empat tahapan pelaksanaan di atas, program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang dakwah, sehingga mereka siap menjadi dai muda yang profesional dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dai Muda Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang diusulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa calon dai agar mereka memiliki

kompetensi yang memadai dalam dakwah, baik secara teori maupun praktik di lapangan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai.

1. Rekrutmen Peserta

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, FKIP Universitas Jambi. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk mengikuti pelatihan dan juga berdasarkan ketertarikan mereka dalam bidang dakwah. Proses rekrutmen dilakukan melalui sosialisasi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan koordinator prodi. Sebagai bagian dari proses seleksi, peserta diharuskan menuliskan esai singkat tentang motivasi mereka dalam berdakwah, yang kemudian menjadi dasar pertimbangan untuk keterlibatan lebih lanjut.

2. Materi dan Modul Pelatihan

Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul yang mencakup beberapa topik utama yang berkaitan dengan dakwah, di antaranya:

1. Pengantar Dakwah Islam: Mengupas dasar-dasar dakwah, pentingnya komunikasi yang efektif, dan tujuan utama dakwah dalam Islam.
2. Retorika dalam Dakwah: Memberikan keterampilan komunikasi publik, termasuk teknik berbicara di depan umum dan penggunaan bahasa yang tepat.
3. Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah: Melihat peluang dakwah di era digital dan bagaimana menggunakan media sosial secara efektif untuk menyebarkan pesan Islam.
4. Etika dan Moral Dai: Mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang harus dipegang oleh seorang dai, termasuk pentingnya integritas, kesabaran, dan akhlak mulia.
5. Manajemen Kegiatan Dakwah: Mengajarkan kepada peserta cara mengorganisir acara dakwah, termasuk perencanaan, promosi, dan pelaksanaan kegiatan secara profesional.

Setiap modul dirancang agar interaktif, dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memicu partisipasi aktif dari peserta. Selain itu, studi kasus dan simulasi situasi dakwah nyata juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman praktis mahasiswa.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam lima sesi besar yang masing-masing berlangsung selama tiga hari dengan metode tatap muka dan daring. Metode ini dipilih agar fleksibel dan menyesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta.

Beberapa sesi dilaksanakan di ruang perkuliahan Universitas Jambi, sementara sesi daring dilakukan melalui platform Zoom untuk memberikan akses yang lebih luas.

Pada sesi pertama, peserta diberi pengenalan mengenai konsep dakwah dan sejarah perkembangannya. Sesi ini memberikan dasar-dasar yang kuat tentang pentingnya berdakwah dan peran generasi muda dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Sesi ini diakhiri dengan diskusi kelompok di mana peserta diharapkan untuk berbagi pemahaman dan persepsi mereka tentang dakwah.

Sesi kedua dan ketiga berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan retorika. Para peserta diajarkan cara menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik perhatian, dan sesuai dengan audiens yang berbeda-beda. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum, dengan simulasi situasi dakwah.

Sesi keempat menitikberatkan pada penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah modern. Mahasiswa diajarkan cara membuat konten dakwah yang relevan dan menarik di platform seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Sesi ini juga mencakup aspek etika dalam penggunaan media sosial, termasuk bagaimana menghadapi kritik atau serangan di media online.

Sesi terakhir membahas etika dan moral seorang dai, termasuk bagaimana bersikap profesional dalam menghadapi audiens yang berbeda, mengelola emosi saat menghadapi tantangan dakwah, dan menjaga integritas pribadi dalam segala aspek kehidupan.

Penilaian dan Evaluasi

Penilaian terhadap hasil pelatihan dilakukan dengan beberapa metode:

1. Kuis dan Tes Tertulis: Peserta diujikan secara tertulis untuk mengukur pemahaman mereka terhadap teori-teori dakwah yang telah disampaikan selama pelatihan.
2. Praktik Dakwah: Peserta diberi tugas untuk melakukan simulasi dakwah di depan kelas atau melalui platform daring. Penampilan mereka dievaluasi oleh tim pengajar berdasarkan keterampilan komunikasi, kejelasan pesan, dan relevansi materi yang disampaikan.
3. Penilaian Portofolio Media Sosial: Peserta diminta untuk membuat konten dakwah di media sosial yang kemudian dinilai berdasarkan kreativitas, relevansi, dan dampak dari konten tersebut.

Dari evaluasi yang dilakukan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dalam berdakwah, baik dari segi teori maupun praktik. Peserta yang sebelumnya merasa gugup berbicara di depan umum, kini lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan dengan jelas. Selain itu, konten media sosial yang dihasilkan oleh peserta juga menunjukkan kreativitas dan pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan platform digital untuk dakwah. Hal ini seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Persentase Kemampuan Peserta

No	Minimum	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Kuis dan Tes Tertulis	Hanya penyampaian materi	85% memahami dan mampu menjawab Kuis dan Tes Tertulis	Meningkat
2	Praktik Dakwah	60 % gugup dan tidak percaya diri	90 % lebih percaya diri	Meningkat
3	Penilaian Portofolio Media Sosial	Hanya 20 % yang menggunakan medsos untuk dakwah	80 % melakukan kreasi dakwah di media sosial	meningkat

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Beberapa peserta kesulitan menyesuaikan jadwal kuliah dengan waktu pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan fleksibilitas dengan menyediakan materi rekaman dan diskusi daring di luar jadwal resmi.
2. Keterbatasan Fasilitas Teknologi: Beberapa peserta mengalami kendala teknis dalam mengikuti sesi daring karena koneksi internet yang tidak stabil. Sebagai solusi, tim memberikan alternatif berupa materi tertulis dan video rekaman agar peserta tetap dapat mengikuti pelajaran.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi peserta. Para mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini tidak hanya mendapatkan

peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berdakwah, tetapi juga menjadi lebih percaya diri untuk menjadi dai muda profesional. Pelatihan ini juga memperkuat jaringan antara mahasiswa dan komunitas dakwah di lingkungan kampus.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Jambi bertujuan untuk melatih mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab menjadi Dai Muda Profesional. Hasil pelatihan menunjukkan beberapa poin penting, yaitu: *Peningkatan Kompetensi* berupa peningkatan dalam penguasaan materi dakwah dan penerapan teknik dakwah modern, baik langsung maupun digital bagi mahasiswa; *Keterampilan Komunikasi* yang berdampak positif pada kemampuan komunikasi, termasuk berbicara di depan umum dan teknik persuasi; *Penguasaan Teknologi* dimana Mahasiswa dilatih memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk dakwah, yang memperluas jangkauan pesan; dan *Respons Positif* ketika peserta dan stakeholder memberikan umpan balik baik, menganggap program ini relevan dan strategis untuk menyiapkan generasi dai muda yang berwawasan luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih atas Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi yang telah sudi menjadi mitra dari pengabdian ini. Juga tak lupa untuk seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang dengan senang hati mnenjadi bagian dari kegiatan ini. Semoga ilmu yang didapat bisa membawa manfaat untuk masyarakat pada umumnya dan diri pribadi khususnya.

Referensi

- Abdullah. (2019). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umami, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permitasari, R. D. A., Nurhidayah, Wahid, M., & Wayudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ahmad, K. (2020). Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Ahmad, K. (2020). "Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 8(2), 150-165., 8(20), 150–165.*

- Arifin, A. (2021). Profesionalisme Dai dalam Membangun Kharisma di Tengah Masyarakat. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 12(2), 90–105.
- Asy'ari, M. (2019). *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Vol. 1). Penerbit Kalim.
- Faizin, M. (2022, July 8). Lima Perbedaan Dai NU dengan Dai Dadakan Sumber: <https://nu.or.id/nasional/lima-perbedaan-dai-nu-dengan-dai-dadakan-l6RLJ> — Download NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS). <https://Nu.or.Id/Nasional/Lima-Perbedaan-Dai-Nu-Dengan-Dai-Dadakan-L6RLJ>.
- Hamka. (1984). *Falsafah Hidup*. Pustaka Panjimas.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh Motivasi Politik dalam Aktivitas Dakwah dan Dampaknya pada Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 11(2), 88–102.
- Hulwani, Y. (2024). *Wawancara*.
- Islami, F. (2019). GENERASI MUDA DAN DAKWAH: PERAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 191. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i02.4220>
- Khoirurri'in. (2019). Etika Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 50–60.
- Madjid, N. (2000). *Islam: Doktrin dan Peradaban*,. Paramadina.
- Norman, K. D. dan Y. S. L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Qomar, M. (2014). Redefinisi Peran Dai dalam Era Digital: Studi atas Tantangan Dakwah di Media Sosial. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 45–60.
- Rahmat, M. (2022). Fenomena Pendakwah Instan dan Dampaknya terhadap Keharmonisan Sosial di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Dakwah*, 14(1), 45–60.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Dakwah*. Mizan.
- Rizky, F. U. (2024). Kompetensi Dai Profesional untuk Berdakwah di Kalangan Generasi Z. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 339–360. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.31>
- Zaenuri, L. A. (2022). *Menjadi Penceramah Hebat* (1st ed.). Sanabil.